

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dapat kita ketahui bahwa Indonesia memiliki populasi penduduk yang sangat besar, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 268.583.016 jiwa. Dan mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama islam, dalam data dibawah ini menampilkan bahwa pemeluk agama muslim di Indonesia menduduki peringkat pertama dengan jumlah sebesar 256,820,000 jiwa (Budy Kusnandar, 2020).

Karena memiliki populasi muslim yang besar, hal ini membuat fashion muslim di Indonesia terus berkembang, dan terus mengalami peningkatan. Dimana terlihat dari permintaan untuk busana muslim, hijab, penyelenggaraan busana muslim dan pembukaan bazar busana muslim. Dikutip dari CNBC Indonesia, konsumsi fashion muslim di Indonesia tumbuh pesat dimana laju pertumbuhan melebihi 18% per tahun. Maka dapat menunjukkan bahwa segment fashion ini memiliki peluang yang sangat besar. “Konsumsi fashion muslim di Indonesia sebesar US\$ 20 Miliar (Rp 280 Triliun dengan kurs Rp 14.000/US\$) dengan laju pertumbuhan sebesar 18,2% pertahunnya. Pertumbuhannya tiga kali ekonomi nasional, tentu sector seperti ini harus didukung secara *online* maupun *offline*,” kata Kementrian Perindustrian Airlangga Hartato dalam pembukaan Muslim Fashion Festival Indonesia (Muffest) di Jakarta Convention Center, Rabu (1/5/2019).

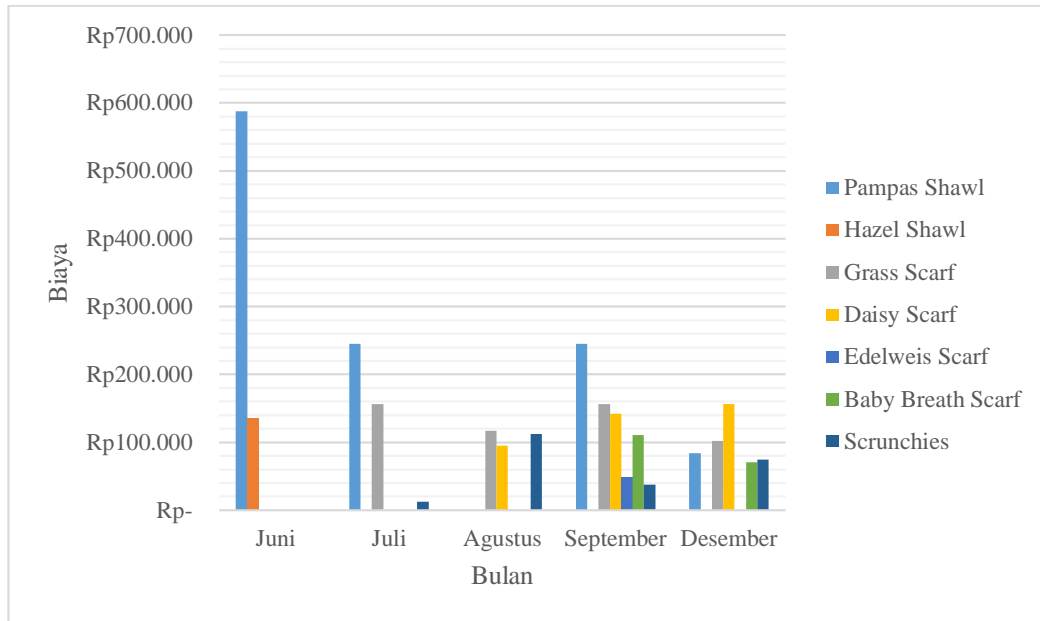
Jika membicarakan fashion muslim tentu tidak dapat kita pisahkan dari kata hijab. Dimana hijab digunakan untuk menutupi aurat perempuan muslim, namun saat ini penggunaan hijab sudah menjadi tren dikalangan perempuan muslim, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Karena adanya perkembangan tren hijab yang membuat munculnya peluang bagi pelaku usaha untuk menciptakan fashion hijab dengan beragam model mulai dari bahan, warna, dan bentuknya, untuk memenuhi kebutuhan fashion perempuan muslim di Indonesia.

Tabel I. 1 Persentase Usaha Fashion di Jawa Timur
Sumber (BDI, 2019)

Tahun	Persentase
2018	20,41%
2019	29,19%

Menurut Direktur Jendral Industri Kecil Menengah, Gati Wibawaningsih mengatakan bahwa Jawa Timur berpotensi dalam pertumbuhan produksi industry manufaktur. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa produksi manufaktur besar dan sedang (IBS) pada kuartal I-2019 naik sebesar 4,45%, dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu. Kenaikan produksi IBS tersebut ditopang oleh sektor industry pakaian jadi yang dimana meroket hingga 29,19%, disebabkan oleh melimpahnya order terutama pada pasar ekspor (BDI, 2019). Dikarenakan adanya peningkatan dalam sektor industri pakaian di wilayah Jawa Timur sehingga hal ini membuat peluang dalam usaha pakaian untuk semakin berkembang dan juga membuat banyak usaha yang bergerak dalam bidang fashion mulai bermunculan salah satunya adalah usaha hijab RAF Collection, dimana usaha ini masih terbilang baru dan masih perlu berkembang.

RAF Collection merupakan usaha fashion muslim yang berlokasi di Kota Sidoarjo, dan baru berjalan pada bulan Juni 2020. Produk yang ditawarkan oleh RAF Collection merupakan produk hijab dan aksesoris perempuan, untuk produk hijab terdapat dua macam yaitu pashmina dan persegi. Dikarenakan RAF Collection masih tergolong usaha baru sehingga penjualan yang dilakukan masih belum stabil dan tingkat peminatnya masih tergolong sedikit. Berikut ini merupakan data penjualan yang sudah dilakukan RAF Collection dari Bulan Juni hingga Bulan Desember.

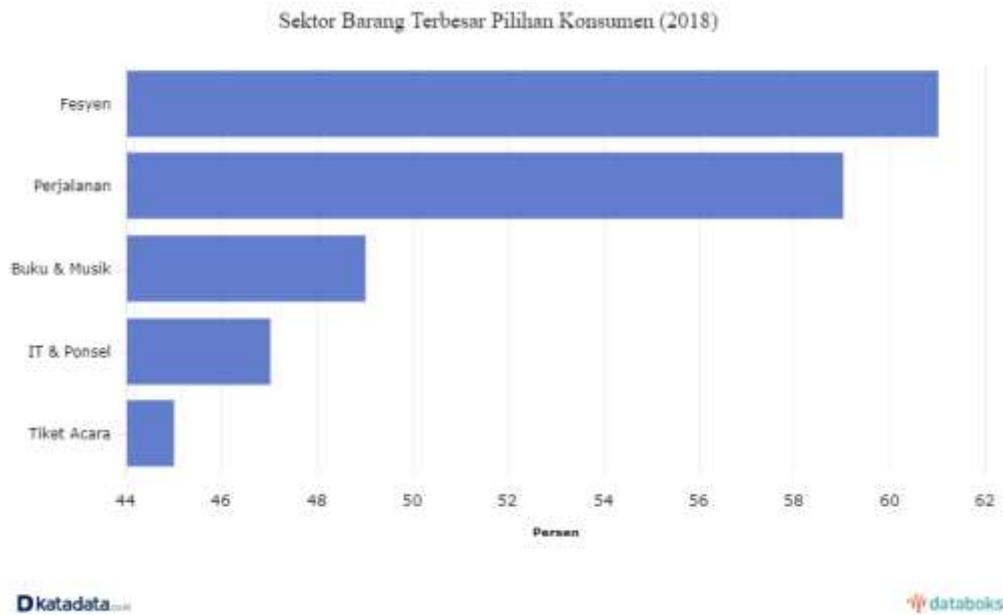


Gambar I. 1 Data Penjualan RAF Collection

RAF Collection melakukan kegiatannya sekarang hanya menggunakan media WhatsApp dan Instagram. Pemilik RAF Collection ingin mengembangkan usahanya secara *online* dengan menambahkan platform *website* yang akan digunakan untuk memasarkan produknya, agar bisa memperluas pangsa pasar, meningkatkan pendapatan.

Karena saat ini perkembangan teknologi sudah sangat maju. Dan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat ini sangat membantu masyarakat di dunia. Salah satu perkembangan teknologi yang sering kita gunakan saat ini yaitu internet. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018 terkait jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta dari total populasi sebanyak 264,14 juta orang pada saat itu. Adapun penetrasi ketika itu pertumbuhannya 10,12% atau 27,9 juta pengguna internet.

Dengan adanya fasilitas internet ini serta pengguna internet yang cukup banyak, sehingga teknologi internet ini dimanfaatkan oleh pengusaha dalam menjalankan usahanya secara *online* yang dapat memudahkan pembeli, karena dengan menjual secara online pembeli tidak harus datang ke toko ketika membeli produk dan tinggal melakukan transaksi. Berdasarkan laporan dari Nielsen dalam *Global Consumerclaimed Purchasing (2018)*, fashion merupakan barang yang paling laris dibeli oleh konsumen secara *online*, dengan persentase sebesar 61%.



Gambar I. 2 Sektor Barang yang Paling Banyak Dicari Konsumen Secara *Online* Sumber (Pusparisa, 2019)

Karena seiring terus berkembangnya internet serta daya minat konsumen membeli secara online terutama pada produk fashion, hal ini dapat dijadikan peluang untuk pelaku usaha dalam bidang fashion untuk menjalankan bisnisnya secara *online*. Karena itu RAF Collection ingin mengembangkan usahanya secara online dengan menambahkan *website*.

Menurut penelitian (Hernandhi et al., 2018) dan (Nurfachmi et al., 2020) *website* ini dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk menyajikan informasi seputar usaha secara detail, meningkatkan kredibilitas usaha dimata konsumennya, memasarkan produk yang dimiliki ke konsumen, memudahkan konsumen untuk mencari informasi si perusahaan, pelaku usaha bisa merekam dan mencetak data penjualan secara otomatis dan terintegrasi dan juga dapat mengetahui basis data konsumen secara rinci yang nantinya bisa digunakan untuk menyusun strategi bisnis selanjutnya.

Namun dalam melakukan pengembangan bisnis secara *online* perlu dilakukan pertimbangan secara matang agar tidak mengalami kegagalan. Berdasarkan data dari CB Insights mengatakasn bahwa terdapat beberapa faktor penyebab startup mengalami kegagalan yaitu karena tidak memperhitungkan kebutuhan pasar terlebih dahulu dimana, alasan ini memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar

42%, dan urutan kedua dengan persentase sebesar 29% adalah biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan perhitungan.

Oleh karena itu dalam melakukan pengembangan bisnis dan perancangan *website* pada usaha RAF Colelction perlu dilakukan analisis kelayakan. Dalam melakukan analisis kelayakan terdapat aspek-aspek yang digunakan seperti aspek pasar, aspek teknis, aspek finansial, yang bertujuan untuk membantu mengetahui apakah perencanaan investasi ini layak untuk dijalankan atau tidak.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan untuk tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana mengukur besarnya permintaan produk RAF Collection secara *online*?
2. Bagaimana merancang aspek teknis dan operasional usaha *online* RAF Collection?
3. Bagaimana perancangan *website* pada usaha RAF Collection?
4. Bagaimana mengukur kelayakan finansial usaha *online* RAF Collection?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Tugas akhir ini bertujuan untuk:

1. Mengukur besarnya permintaan pada produk usaha RAF Collection.
2. Merancang aspek teknis dan operasional usaha *online* RAF Collection.
3. Merancang aplikasi berbasis *website* pada usaha RAF Collection.
4. Mengukur kelayakan finansial dari usaha *online* RAF Collection.

I.4 Batasan Tugas Akhir

Batasan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kelayakan hanya dilakukan untuk 5 periode, dimulai dari tahun 2022.
2. Selama periode penelitian berlangsung suku bunga, inflasi, pajak, serta kondisi ekonomi lainnya dianggap stabil.
3. MARR yang digunakan pada penelitian saat ini sebesar 11,47%, sesuai dengan suku bunga perbankan.

4. Analisis kelayakan pada penelitian ini hanya berdasarkan aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial.
5. Data flow diagram hanya sampai level 1.

I.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir ini:

1. Bagi pemilik usaha, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta membantu dalam pengambilan keputusan ketika melakukan pengembangan usaha Anggira Hijab.
2. Bagi penulis, dapat memberikan wawasan serta informasi yang bermanfaat terutama dalam studi kelayakan usaha.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memahami apa yang dilakukan pada penelitian, dimana berisikan teori atau materi yang akan dibahas di setiap babnya.

Berikut merupakan sistematika penulisan pada penelitian ini:

Tabel I. 2 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang gambaran penelitian, mulai dari penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang di dapatkan baik untuk penulis maupun manfaat untuk objek yang diamati, dan batasan-batasan masalah dalam melakukan penelitian dan sistematika dari penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi dasar teori atau literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penulisan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan singkat dalam melaksanakan penelitian dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Bab III berisi tentang konsep pemikiran dan metode yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Bab IV Perancangan Sistem Terintegrasi

Seluruh kegiatan dalam rangka perancangan sistem terintegrasi untuk penyelesaian masalah dapat ditulis di bab ini. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa pengumpulan dan pengolahan data, pengujian data, dan perancangan solusi.

Bab V Analisa Hasil dan Evaluasi

Pada BAB V melakukan analisis dari hasil yang diperoleh setelah melakukan pengolahan data.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dilakukan serta jawaban dari rumusan permasalahan yang ada pada bagian pendahuluan. Saran dari solusi dikemukakan pada bab ini untuk tugas akhir selanjutnya.